



## Pengaruh Penerapan *Green Accounting* untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Pajak Karbon pada Perusahaan Multinasional di Sektor Manufaktur

Anggun Veby Safitriana<sup>1\*</sup>, Naula Chantika Putri F<sup>2</sup>, Siti Maisyaroh<sup>3</sup>, Maria Yovita P<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

E-mail: [anggunveby@gmail.com](mailto:anggunveby@gmail.com)<sup>1</sup>, [naulachantikaputrif@gmail.com](mailto:naulachantikaputrif@gmail.com)<sup>2</sup>, [sitimaisyaroh05906@gmail.com](mailto:sitimaisyaroh05906@gmail.com)<sup>3</sup>, [yovita\\_87@untag-sby.ac.id](mailto:yovita_87@untag-sby.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat: Jalan Semolowaru nomor 45, Surabaya

\*Korespondensi penulis: [anggunveby@gmail.com](mailto:anggunveby@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of green accounting in carbon tax management in multinational companies in the manufacturing sector. Green accounting is an accounting approach that includes environmental aspects in financial reporting, aiming to reduce environmental costs and support corporate sustainability. Using quantitative methods, this study analyzed data from the sustainability report of five manufacturing companies listed on the IDX in 2022. The result of the analysis shows that carbon tax does not have a significant influence on the implementation of green accounting. This shows that the implementation of green accounting is more influenced by other factors besides carbon tax policy. These findings reinforce the importance of exploring additional factors that can support the effective implementation of green accounting.*

**Keywords:** *Green Accounting, Carbon Tax, Company.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green accounting dalam pengelolaan pajak karbon pada perusahaan multinasional di sektor manufaktur. Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan dalam pelaporan keuangan, bertujuan mengurangi biaya lingkungan dan mendukung keberlanjutan perusahaan. Dengan menggunakan metode kuantitatif yang terdaftar di IDX pada tahun 2022. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pajak karbon tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan green accounting. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi green accounting lebih dipengaruhi oleh faktor lain selain kebijakan pajak karbon. Temuan ini memperkuat pentingnya eksplorasi faktor tambahan yang dapat mendukung penerapan green accounting yang efektif.

**Kata Kunci:** *Green Accounting, Pajak Karbon, Perusahaan.*

### 1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan industri global telah meningkatkan emisi karbon secara substansial, memicu kekhawatiran tentang perubahan iklim. Untuk menghadapi tantangan ini, perusahaan multinasional harus mengimplementasikan strategi yang efektif dalam mengelola emisi karbon. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan Green Accounting, yang merupakan konsep akuntansi yang integrasi tanggung jawab lingkungan dalam pengukuran keuangan perusahaan.

Green accounting adalah pendekatan akuntansi yang mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan. Green accounting telah menjadi fokus perhatian sejak tahun 1970-an di Eropa (Giang et al. 2021). Green accounting, atau akuntansi lingkungan merupakan sistem akuntansi yang mencakup akun-akun terkait

dengan biaya lingkungan dan bertujuan untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau hasil keuangan usaha.

Penerapan green accounting mulai diterapkan pada tahun 2000, dengan pedoman yang terus disempurnakan (Ahmed, 2023). Konsep ini memiliki tujuan untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau societal cost, serta meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan yang berdampak pada kinerja keuangan. Green accounting memiliki peran penting dalam mengatasi masalah lingkungan. Perkembangan green accounting sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial lingkungan, dan telah menjadi fokus penelitian untuk mengembangkan konsep yang mendukung tujuan strategi perusahaan. Isu ini menjadi penting dalam mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Seperti dalam praktik-praktiknya meliputi pengurangan emisi karbon, penggunaan sumber daya alam yang efisien, dan pengelolaan limbah yang baik, dan keunggulan kompetitif (Dura & Suharsono, 2022). Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan dan strategi keberlanjutan mereka, serta memberikan informasi yang lebih transparan kepada pemangku kepentingan (Harto & Sudarminto, 2023).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Definisi Green Accounting**

Green accounting adalah konsep akuntansi yang memasukkan dampak lingkungan ke dalam pengukuran keuangan perusahaan. Ini bertujuan untuk mengintegrasikan tanggung jawab lingkungan dalam pengelolaan perusahaan, sehingga menghasilkan laporan yang tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan, tetapi juga dampak perusahaan terhadap lingkungan. Penerapan green accounting memberikan sejumlah manfaat bagi perusahaan, antara lain:

- 1) Peningkatan Keberlanjutan: membantu perusahaan mengidentifikasi area-area yang perlu diingatkan untuk mencapai tujuan keberlanjutan.
- 2) Pengukuran Risiko: memungkinkan perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan yang dapat berdampak negatif pada bisnis.
- 3) Peningkatan Reptasi: membangun citra positif di mata konsumen, investor, dan masyarakat luasa.
- 4) Inovasi Produk dan Proses: mendorong perusahaan untuk mengembangkan produk dan proses produksi yang lebih ramah lingkungan.
- 5) Keunggulan Kompetitif: membedakan perusahaan dari pesaing dan membuka peluang bisnis baru (Ikatan Akuntansi Indonesia Jatim, 2021).

Green accounting adalah sebuah ilmu akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur dan mengevaluasi serta mengungkapkan biaya yang terkait dengan sebuah usaha yang berkaitan dengan lingkungan. Penerapan green accounting memberikan media akuntabilitas dan dukungan keputusan bagi pemangku kepentingan perusahaan untuk menentukan biaya lingkungan yang akan dimasukkan dalam laporan yang disampaikan, dan memudahkan untuk mengidentifikasi biaya lingkungan ketika dikelompokkan.

Hal ini sejalan dengan observasi atau penelitian Astuti (2022) yang menyatakan bahwasannya perusahaan juga diminta untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel beserta tata kelola perusahaan yang semakin baik dan bagus, maka dari itu perusahaan dipaksa untuk memberikan informasi mengenai kegiatan sosialnya. Sedangkan, observasi atau penelitian dari Abdullah dan Yuliana (2018) menyatakan bahwa perusahaan telah mengeluarkan biaya lingkungan, akibatnya biaya lingkungan menjadi tersembunyi. Penyebab adanya perusahaan yang memilih biaya lingkungan dengan yang tidak memilih biaya lingkungan itu semua tergantung pada ilmu pengetahuan mengenai biaya yang diketahui oleh pengelola sebuah perusahaan tersebut (Astuti & Nugroho, 2016).

Menurut Kwarto (2010), yang dikutip dari Jurnal Destiana Pentiana, terdapat beberapa peninjauan bagi perusahaan untuk memperkenalkan akuntansi lingkungan sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan, antara lain:

- 1) Biaya lingkungan dapat dikurangi dan dihilangkan
- 2) Meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan yang dapat berdampak negatif bagi manusia, kesehatan dan kesuksesan bisnis perusahaan.

Biaya atau harga diharapkan lebih akurasi dengan produk dari proses lingkungan tersebut yang dibiyuhkan dan memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan customer yang mengharapkan produk dan layanan yang ramah lingkungan.

### **Cara Implementasi Green Accounting**

Perusahaan multinasional dapat melakukan implementasi green accounting melalui beberapa cara:

- 1) Penilaian Siklus Hidup (Life Cycle Assesment): analisis dampak lingkungan suatu produk atau jasa dari tahap awal produksi hingga akhir masa pakainya.
- 2) Akuntansi Biaya Lingkungan: menghitung biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah, biaya restorasi lingkungan dan biaya emisi karbon.

- 3) Pelaporan Kinerja Lingkungan: menyusun laporan yang secara transparan mengungkapkan kinerja lingkungan perusahaan, termasuk target dan pencapaian keberlanjutan.
- 4) Integrasi dengan Sistem Akuntansi Eksisting: menggabungkan green accounting dengan sistem akuntansi keuangan yang sudah ada untuk mendapatkan gambaran yang lebih untuk mengenai kinerja perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia Jatim, 2021).

### **Integrasi dengan Pajak Karbon**

Perusahaan pajak karbon telah menjadi strategi bagi negara-negara dalam mengurangi emisi karbon. Pemerintah Indonesia juga sedang mengembangkan Sistem Penghitungan Karbon Nasional Indonesia untuk memantau dan mengelola emisi gas rumah kaca secara efektif.

Perusahaan multinasional yang menerapkan green accounting dapat lebih siap dalam menghadapi regulasi lingkungan yang semakin ketat, termasuk pajak karbon. Mereka dapat menggunakan informasi tentang karbon mereka untuk mengidentifikasi peluang mendapatkan insentif dari pemerintah atau lembaga internasional yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

### **Manfaat Penerapan Green Accounting dalam Pengelolaan Pajak Karbon**

- 1) Identifikasi Biaya Lingkungan. Dengan menerapkan green accounting, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan, termasuk pajak karbon. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memetakan pengeluaran terkait dengan emisi karbon secara lebih jelas, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih strategis terkait dengan pengelolaan emisi.
- 2) Transparansi dan Akuntabilitas. Penerapan green accounting memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan masyarakat, mencantumkan biaya lingkungan seperti pajak karbon juga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, terutama di era dimana keberlanjutan lingkungan menjadi salah satu indikator utama dalam penilaian kinerja perusahaan.
- 3) Optimalisasi Pembayaran Pajak Karbon. Perusahaan yang mengimplementasikan green accounting akan lebih mudah untuk memantau dan mengelola kewajiban pajak karbon mereka. Dengan data yang lebih akurat mengenai emisi yang dihasilkan dan pengeluaran terkait, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk mengurangi

emisi dan pada gilirannya menurunkan beban pajak karbon. Ini dapat dicapai melalui investasi dalam teknologi ramah lingkungan, efisiensi energi, atau offset karbon.

- 4) Peningkatan Efisiensi Operasional. Green accounting mendorong perusahaan untuk menilai efisiensi operasional mereka dari perspektif lingkungan. Dengan memahami dampak emisi karbon biaya operasional, perusahaan dapat mencari cara untuk mengoptimalkan proses produksi, logistik, dan manajemen sumber daya guna mengurangi jejak karbon sekaligus menghemat biaya. Pengurangan emisi tidak hanya mengurangi pajak karbon, tetapi juga menciptakan nilai tambah melalui efisiensi.

### **Tantangan dalam Implementasi Green Accounting dan Pengelolaan Pajak Karbon**

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan green accounting dalam pengelolaan pajak karbon juga memiliki tantangan. Pertama, kurangnya standar akuntansi hijau yang seragam di seluruh negara membuat perusahaan multinasional harus menghadapi perbedaan kebijakan lingkungan dan perpajakan di berbagai yuridiksi. Kedua, investasi awal untuk menerapkan green accounting. Termasuk pelatihan sumber daya manusia dan sistem pelaporan yang lebih kompleks, bisa menjadi hambatan bagi beberapa perusahaan.

Selain itu, fluktuasi dalam regulasi pajak karbon di berbagai negara menambah kompleksitas pengelolaan pajak karbon. Perusahaan multinasional perlu mengembangkan strategi yang fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan kebijakan lingkungan di berbagai wilayah operasi mereka.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai green accounting dalam pengoptimalan pengelolaan pajak karbon pada perusahaan multinasional di sektor manufaktur. Penelitian ini melibatkan 5 perusahaan manufaktur pada tahun 2022.

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu Laporan Keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan multinasional yang ada di laman IDX.com. penelitian ini menerapkan teknik olah data menggunakan aplikasi SPSS.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
greenaccounting	4.5150E+11	8.72019E+11	4
pajakkarbon	4165597.720	8154382.895	4

**Correlations**

		greenaccounting	pajakkarbon
Pearson Correlation	greenaccounting	1.000	.241
	pajakkarbon	.241	1.000
Sig. (1-tailed)	greenaccounting	.	.379
	pajakkarbon	.379	.
N	greenaccounting	4	4
	pajakkarbon	4	4

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pajakkarbon <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: greenaccounting

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.241 <sup>a</sup>	.058	-.413	1.03640E+12	.058	.124	1	2	.759

a. Predictors: (Constant), pajakkarbon

b. Dependent Variable: greenaccounting

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.330E+23	1	1.330E+23	.124	.759 <sup>b</sup>
	Residual	2.148E+24	2	1.074E+24		
	Total	2.281E+24	3			

a. Dependent Variable: greenaccounting

b. Predictors: (Constant), pajakkarbon

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.439E+11	6.016E+11		.572	.625					
	pajakkarbon	25819.863	73379.908	.241	.352	.759	.241	.241	.241	1.000	1.000

a. Dependent Variable: greenaccounting

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	pajakkarbon
1	1	1.508	1.000	.25	.25
	2	.492	1.751	.75	.75

a. Dependent Variable: greenaccounting

Sumber: Hasil Data Laporan Keberlanjutan, 2022

**Gambar 1. Tabel dari Perhitungan Olah Data SPSS**

Dari hasil uji regresi, nilai R sebesar 0,241 menunjukkan korelasi positif yang lemah antara pajak karbon dan green accounting. R Square sebesar 0.058 berarti 5.8% variabilitas green accounting yang dapat dijelaskan oleh pajak karbon, sementara Adjusted R Square Negatif (-0.413) menunjukkan model ini kurang cocok. Nilai signifikan (Sig) 0.759 ( $>0.05$ ) mengindikasikan bahwa pajak karbon tidak signifikan dalam mempengaruhi green accounting dalam model ini. Karena green accounting itu lebih fokus menekankan pada pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas lingkungan sedangkan Pajak karbon merupakan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi emisi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pajak karbon tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap green accounting pada perusahaan yang diteliti. Korelasi antara kedua variabel ini lemah, dengan R sebesar 0.241 dan R Square hanya sebesar 0.058, menunjukkan bahwa pajak karbon hanya menjelaskan 5.8% dari variasi dalam praktik green accounting. Nilai signifikansi (0.759) yang lebih besar dari 0.05 juga mengindikasikan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih relevan dalam mempengaruhi implementasi green accounting di perusahaan-perusahaan tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- Astuti, A. D., & Nugroho, P. I. (2016). Kepedulian dan pengetahuan pelaku bisnis melalui green accounting. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*.
- Devita, K., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh akuntansi hijau dan kinerja karbon terhadap kinerja perusahaan dengan karakteristik laporan tahunan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi*.
- Dura, J., & Suharsono, R. S. (2022). Application of green accounting to sustainable development to improve financial performance: A study in green industry. *Jurnal Akuntansi*.
- Harto, P., & Sudarminto, H. T. (2023). Green accounting concepts and practices towards measuring environmental sustainability and sustainable business value. *International Journal of Science and Society*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia Jatim. (2021). Green accounting in action: How companies can drive sustainability through environmental reporting. Retrieved from <https://www.iajawatimur.or.id/course/interest/detail/71>
- Jaya. (2015). *Modul akuntansi lingkungan*. Retrieved from <https://ocw.uipj.ac.id/fileis/GBPP-LSEi-204-Moduil-Akuntansi-Lingkuingan.pdf>

- Niken, S., Tuti, S., Rizal, Z., Muhammad, Z., & Ebah, S. (2024). Eksplorasi green intellectual capital dan green accounting: Tinjauan literatur dalam mendukung keberlanjutan. *Jurnal Proaksi*.
- Pratama, A. R., & Sari, L. A. (2020). The role of green accounting in improving corporate social responsibility performance: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 154–167. <https://doi.org/10.31949/jab.v7i2.1800>
- Saputra, R., & Hidayat, W. (2022). The effect of green accounting practices on corporate sustainability performance in Indonesia. *International Journal of Sustainable Business and Management*, 8(3), 199–210. <https://doi.org/10.1177/ijsbm.v8i3.3023>
- Taufik, A. R., & Sulistyono, D. (2021). Green accounting as a strategy for environmental sustainability in the corporate world. *Jurnal Ekonomi dan Lingkungan*, 4(1), 29–41.
- Wijaya, F., & Prasetyo, R. (2023). Sustainable business practices through green accounting: A case study of manufacturing companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 133–148. <https://doi.org/10.36054/jak.v15i2.1569>
- Yuliana, F., & Rahayu, S. (2022). Implementing green accounting in measuring environmental performance: A case study of public companies in Indonesia. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 6(2), 81–95. <https://doi.org/10.5070/jml.v6i2.2058>